

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
SISTEM DU PONT PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Irfan Eka Syahputra

NPM : 1305170167

Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Irfan Eka Syahputra. 1305170167. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Sistem Du Pont Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. 2017.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *du pont system*. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2011-2015, dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan rata-rata perusahaan rokok dinilai masih belum baik, Perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik adalah perusahaan HMSP karena nilai ROI berada di atas standar industri yaitu di atas 30%, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan terburuk adalah RMBA karena berada dibawah rata-rata industri bahkan nilainya negatif, Dengan melakukan analisa du pont sistem maka akan memberikan kemudahan dalam mengukur kinerja antar perusahaan yang sejenis, Dengan analisa du pont dapat dibuktikan bahwa ROI merupakan rasio keuangan yang terbentuk oleh perkalian antara NPM dikalikan dengan TATO.

Kata Kunci : ROI, NPM, TATO dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proposal ini merupakan salah satu pertanggung jawaban penulis dalam seminar proposal untuk kemudian dilanjutkan menjadi skripsi penelitian.

Akhir kata, Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan proposal ini, baik secara moril, materil maupun spirituil, kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan ananda untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UMSU.
3. Bapak Januri.,SE., MM., M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi UMSU.
4. Bapak Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi UMSU.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi.
7. Ibu Sri Rahayu, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi selesainya proposal ini.

8. Seluruh Sahabat dan rekan-rekan yang berada di Badan Eksekutif Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Se-UMSU.

Dalam penyusunan proposal, penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyajian proposal ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan proposal ini. Penulis mengharapkan, semoga proposal ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis haturkan terima kasih.

Bilahi fi sabililhaq, fastabiqulhairat

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 2017

IRFAN EKA SYAHPUTRA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Kinerja Keuangan	7
2. Analisis Du Pont	12
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Berfikir	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	22

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan laba dan kinerja keuangannya, dalam sebuah perusahaan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis tingkat keberhasilan atas perencanaan yang telah ditetapkan perusahaan atas laporan keuangan di akhir tahun.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Lingkungan perusahaan dikelompokkan dalam lingkungan makro dan lingkungan industri, faktor-faktor dalam lingkungan makro yang menentukan perusahaan antara lain: kondisi perekonomian secara keseluruhan, inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pengangguran dan peraturan pemerintah. Faktor-faktor industri yang mempengaruhi perusahaan antara lain: persaingan, teknologi, dan kekuatan tawar menawar antar perusahaan dengan supplier atau dengan pembeli.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu

perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya..

Perusahaan rokok merupakan perusahaan-perusahaan yang besar dengan persaingan yang sangat kompetitif, sebagai perusahaan penghasil terbesar devisa negara, perusahaan rokok berlomba-lomba melakukan peningkatan kinerja keuangannya untuk dapat *going concern* dalam melaksanakan usahanya. Dengan demikian diperlukan sebuah analisa dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai

rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasar dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Guna melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisis kinerja keuangan melalui sistem Du pont, adapun data keuangan perusahaan sebagai berikut :

Tabel I.1 Data Keuangan Perusahaan Rokok

Perusahaan	Tahun	TATO	NPM	ROI
GGRM	2011	1,072	11.84	12.68
	2012	1,181	8.30	9.80
	2013	1,092	7.91	8.63
	2014	1,120	8.28	9.27
	2015	1,108	9.17	10.16
HMSP	2011	2,728	15.26	41.62
	2012	2,538	14.93	37.89
	2013	2,738	14.42	39.48
	2014	2,843	12.62	35.87
	2015	2,343	11.64	27.26
RMBA	2011	1,590	3.04	4.83
	2012	1,420	(3.28)	(4.66)
	2013	1,329	(8.49)	911.29)
	2014	1,375	(16.17)	(22.23)
	2015	1,364	(16.00)	(22.00)
WIIM	2011	-		
	2012	0,927	6.91	6.40
	2013	1,292	8.33	10.77
	2014	1,247	6.76	8.43
	2015	1,035	6.75	6.98

Sumber : www.idx.co.id (2016)

Adapun data kinerja keuangan perusahaan melalui sistem Du pont bahwasannya kinerja keuangan dinilai melalui *Return On Investmen* pada perusahaan WIIM, GGRM dan RMBA berada pada nilai di bawah 30%, Menurut Kasmir (2015; 203) standar industri yang baik untuk ROI adalah di atas 30%, *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva. hal ini menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui investasinya tidak baik, karena perusahaan tidak mampu mempertahankan peningkatan ROI pada tahun sebelumnya.

Dan kinerja keuangan dinilai melalui *Net Profit Margin* pada hampir seluruh perusahaan rokok mengalami penurunan dari tahun ke tahun bahkan mengalami nilai negatif pada perusahaan RMBA, Menurut Syamsudin (2009, hal.63) Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Penurunan NPM berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan, artinya ada biaya-biaya yang tidak dapat dikendalikan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan jika ini terus terjadi di khawatirkan berdampak perusahaan tidak dapat bertahan dalam persaingannya, sehingga diperlukan evaluasi dan pengendalian yang baik terhadap kinerja keuangan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan dukungan teori yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Sistem Du Pont Pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah :

1. Nilai ROI pada perusahaan rokok yaitu GGRM, RMBA dan WIIM berada pada nilai di bawah standar industri.
2. Nilai NPM mengalami penurunan dari tahun ke tahun bahkan negatif pada perusahaan RMBA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian yaitu : “Bagaimanakah kinerja keuangan yang diukur melalui Du Pont Sistem pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur Du Pont Sistem.

Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat di ambil dari penulisan ilmiah ini adalah dengan adanya penelitian ini dapat diketahui kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan yang dilihat melalui Du Pont sistem pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi pedoman atau sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan agar dapat dijadikan masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Perkembangan ilmu akuntansi

Penulisan ilmiah ini diharapkan menjadi suatu bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya mahasiswa/i yang mempunyai minat untuk meneliti kondisi keuangan suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Sucipto (2003, hal.78) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

1.2. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dimaksudkan untuk dapat melihat dan menganalisis tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen dalam merencanakan keuangan perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000, hal.31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan

1.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006, hal.242):

- a) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, maka alat yang digunakan adalah laporan keuangan, Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen - komponen berikut ini:

- 1) neraca,
- 2) laporan laba rugi,
- 3) laporan perubahan ekuitas,
- 4) laporan arus kas,
- 5) catatan atas laporan keuangan.”

1) Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku. Neraca minimal mencakup pos - pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 49, Revisi 2009):

- a) aktiva berwujud,
- b) aktiva tidak berwujud,
- c) aktiva keuangan,
- d) investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas,
- e) persediaan,
- f) piutang usaha dan piutang lainnya

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000:26). Tujuan pokok laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos - pos berikut (PSAK No.1 Paragraf 56, Revisi 2009) :

- a) Pendapatan,
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman

- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas,
- e) Beban pajak,
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan,
- g) Pos luar biasa,
- h) Hak minoritas,
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.1 Paragraf 66, Revisi 2009) :

- a) Laba rugi bersih periode yang bersangkutan,
- b) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas,
- c) pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait,
- d) transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,
- e) saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahan,
- f) frekonsiliasi antar nilai tercatat dari masing -masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan

keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flow) dari berbagai perusahaan

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan (PSAK No.1 Paragraf 68, Revisi 2009) :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting,
- b) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2. Analisis *Du Pont System*

2.1. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut.

Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI.

Menurut Syafarudin (2003:128) “analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. “

Dari uraian teori dan keterangan beberapa sumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan, yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka pembanding atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan, dengan demikian analisis ini merupakan salah satu perhitungan yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pon System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

2.2. Tujuan dan Manfaat Analisis *Du Pont System*

Adapun tujuan dan manfaat analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap,1998:333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah (Harahap:1998:341):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.3. Pengukuran *Du pont System*

Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Rasio profitabilitas meliputi:

1. *Return On Investment (ROI)*/ Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva.

ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba/keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{ROI (Du Pont)} &= \text{Margin laba} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

2. *Net Profit Margin*/ Marjin Laba Bersih Terhadap Penjualan

Net profit margin merupakan persentase laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio aktivitas meliputi :

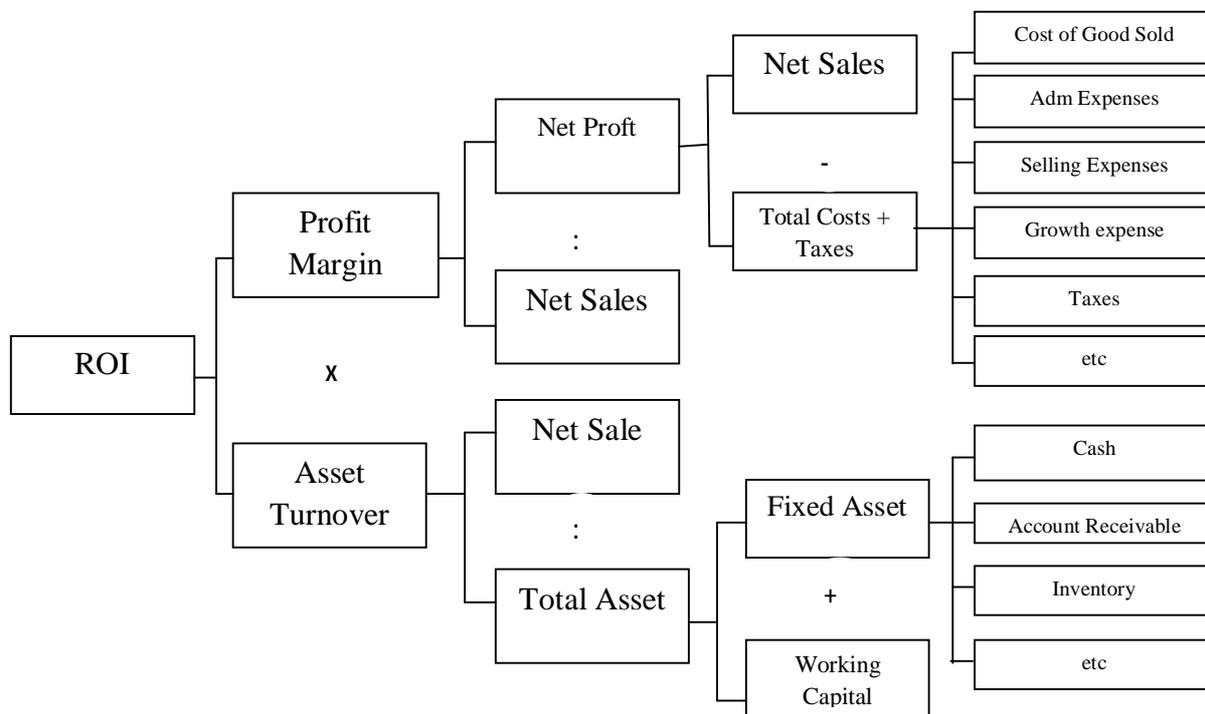
3. *Total Assets turnover* / Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4 Bagan Du Pont System

Bagan *Du Pont* ini dinyatakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan dan laba rugi. Berikut disajikan bagan *Du pont system* :



Gambar II.1 Bagan Analisis Du Pont

Pada bagan di atas dijelaskan elemen pembentuk ROI dimana ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), berikutnya

dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan hingga kepada akun beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik aktiva kelompok aktiva lancar maupun aktiva tak lancar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Freddy (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Study pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010)	Kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan Food & Beverages yang terbaik adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya
2	Meivilana (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi kasus pada Industri Manufaktur sektor barang konsumsi peralatan yang terdaftar di BEI)	PT Kedawung Setia Industrial Tbk yang nilai ROI dan ROE yang paling tinggi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh laba yang mengalami peningkatan serta efisiensi penggunaan aset yang efektif dalam menghasilkan penjualan
3	Evida (2007)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT	PT Mayora merupakan perusahaan dengan kinerja terbaik dinilai

		Aqua Golden Missipi tbk, PT Mayora dan PT Ultra Jaya)	dengan metode du pont system.
4			

C. Kerangka Berfikir

PT Wijaya Karya Beton berusaha melakukan perbaikan dan evaluasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya demi mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, perusahaan ini mengeluarkan laporan keuangannya serta mempublikasikannya tiap tahun untuk menjadi informasi bagi pihak ekstern perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi / hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Untuk itu informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan, karena banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebimbangan investor untuk menanamkan modalnya, oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk usaha perusahaan dalam penjualan sahamnya, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio.

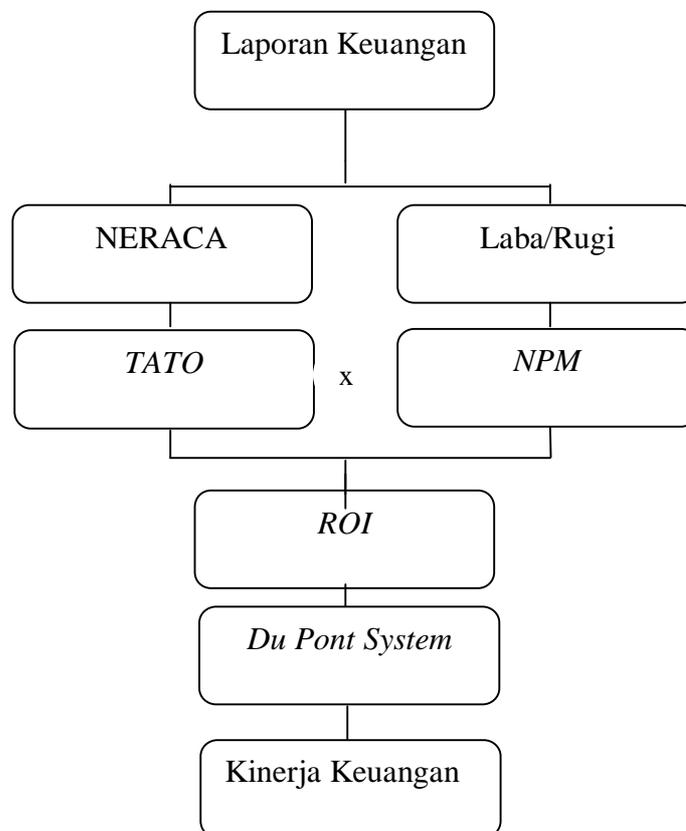
Du Pont System ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva atau *Total Asset Turnover* dengan rasio laba / *Net Profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang di milikinya dalam menghasilkan laba.

Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh

perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan pembanding yang digunakan sebagai standart. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dimana deskriptif analitis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari rasio keuangan *du pont system*. Adapun variabel penelitian tersebut dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. *Return On Investment (ROI)*/Laba Operasi Bersih Terhadap Total Aktiva.

ROI merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam menghasilkan laba/keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{ROI (Du Pont)} &= \text{Margin laba} \times \text{Perputaran Aktiva} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \end{aligned}$$

2. *Net Profit Margin*/ Marjin Laba Bersih Terhadap Penjualan

Net profit margin merupakan persentase laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio aktivitas ini dapat menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio aktivitas meliputi :

3. *Total Assets turnover* / Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/ aktiva perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmisnya www.idx.co.id

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini Direncanakan dari Bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017, dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Agenda	2016																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■	■														
4	Pengumpulan Data									■	■	■	■								
5	Pengolahan Data													■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan perhitungan angka-angka.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh peneliti merupakan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti dari perusahaan berupa laporan keuangan Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan
2. Menganalisis Rasio Keuangan dengan metode *du pont system* pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola asset-asetnya secara efektif. Semakin besar *Return On Investment* berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil *Return On Investment* nya maka kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-asetnya cukup buruk.

Return On Investment dapat dihitung dengan membanding Laba setelah pajak terhadap Total Aktiva, adapun perhitungan *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Beton dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Nilai *Return On Investment* PT Wijaya Karya Beton

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
2010	92.073.804	1.523.408.463	6,04%
2011	144.422.906	1.838.842.712	7,85%
2012	179.368.111	2.401.099.745	7,47%
2013	241.206.241	2.917.400.751	8,27%
2014	322.403.851	3.802.332.940	8,48%
2015	171.784.021	4.456.097.502	3,86%

Sumber : Laporan Keuangan (2016)

Pada Tahun 2010 terlihat bahwasannya *Return On Investment* sebesar 6,04%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.92.073.804 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.1.523.408.463, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0604 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0604 rupiah.

Pada Tahun 2011 terlihat bahwasannya *Return On Investment* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 7,85%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.144.422.906 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.1.838.842.712, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0785 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0785 rupiah.

Pada Tahun 2012 terlihat bahwasannya *Return On Investment* menurun kembali dari tahun sebelumnya menjadi 7,47%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.179.368.111 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.2.401.099.745, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0741 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0741 rupiah.

Pada Tahun 2013 terlihat bahwasannya *Return On Investment* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 8,27%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.241.206.241 terhadap Total Aktiva sebesar Rp. 2.917.400.751, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0827 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0827 rupiah.

Pada Tahun 2014 terlihat bahwasannya *Return On Investment* juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 8,48%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.322.403.851 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.3.802.332.940, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,084 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,084 rupiah.

Pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya *Return On Investment* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,86%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Setelah Pajak sebesar Rp.171.784.021 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.4.456.097.502, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,0386 kali, atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,0386 rupiah.

2. Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume Pendapatan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan Pendapatan.

Tabel IV.2

Nilai *Total Asset Turn Over* PT Wijaya Karya Beton

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2010	1.430.435.129	1.523.408.463	0,94
2011	1.635.086.530	1.838.842.712	0,89
2012	2.030.596.831	2.401.099.745	0,85
2013	2.643.724.434	2.917.400.751	0,91
2014	3.277.195.052	3.802.332.940	0,86
2015	2.652.622.140	4.456.097.502	0,60

Sumber : Laporan Keuangan (2016)

Pada Tahun 2010 dapat terlihat nilai *Total Asset Turn over* adalah sebesar 0,94 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan antara Pendapatan sebesar Rp.1.430.435.129 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.1.523.408.463, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan dengan memanfaatkan

total aktiva adalah sebesar 0,94 kali, atau setiap 1 rupiah total aktiva mampu menghasilkan Pendapatan sebesar 0,94 rupiah.

Pada Tahun 2011 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* menurun dari tahun sebelumnya menjadi 0,89 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.1.635.086.530 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.1.838.842.712, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,89 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,89 rupiah.

Pada Tahun 2012 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya menjadi 0,85 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.2.030.596.831 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.2.401.099.745, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,85 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,85 rupiah.

Pada Tahun 2013 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,91 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.2.643.724.434 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.2.917.400.751, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,91 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,91 rupiah.

Pada Tahun 2014 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,86 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.3.277.195.052 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.3.802.332.940, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan

dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,86 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,86 rupiah.

Pada Tahun 2015 terlihat bahwasannya *Total Asset Turn over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,60 kali, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Pendapatan sebesar Rp.2.652.622.140 terhadap Total Aktiva sebesar Rp.4.456.097.502, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Pendapatan dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah sebesar 0,60 kali, atau 1 rupiah total aktiva akan menghasilkan Pendapatan sebesar 0,60 rupiah

3. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah Rasio ini menunjukkan jumlah perbandingan laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan perusahaan. Semakin besar perbandingan laba yang dihasilkan dari penjualan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan meminimalisasi biaya-biaya yang timbul dari kegiatan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih terhadap pendapatan. Adapun perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Nilai *Net Profit Margin* PT Wijaya Karya Beton

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2010	92.073.804	1.430.435.129	6,44%
2011	144.422.906	1.635.086.530	8,83%
2012	179.368.111	2.030.596.831	8,83%
2013	241.206.241	2.643.724.434	9,12%
2014	322.403.851	3.277.195.052	9,84%
2015	171.784.021	2.652.622.140	6,48%

Sumber : Laporan Keuangan (2016)

Pada tahun 2010 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 6,44%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.92.073.804 terhadap Pendapatan sebesar Rp.1.430.435.129, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 6,44% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0644 rupiah.

Pada tahun 2011 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 8,83%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.144.422.906 terhadap Pendapatan sebesar Rp.1.635.086.530, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 8,83% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0883 rupiah.

Pada tahun 2012 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 8,83%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.179.368.111 terhadap Pendapatan sebesar Rp.2.030.596.831, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 8,83% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0883 rupiah.

Pada tahun 2013 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 9,12%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.241.206.241 terhadap Pendapatan sebesar Rp.2.643.724.434, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 9,12% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0912 rupiah.

Pada tahun 2014 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 9,84%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.322.403.851 terhadap Pendapatan sebesar Rp.3.277.195.052, artinya kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 9,84% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0984 rupiah.

Pada tahun 2015 terlihat nilai *Net Profit Margin* sebesar 6,48%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp.171.784.021 terhadap Pendapatan sebesar Rp.2.652.622.140, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualannya adalah sebesar 6,48% atau dapat diartikan setiap 1 rupiah pendapatan menghasilkan laba sebesar 0,0648 rupiah.

B. Pembahasan

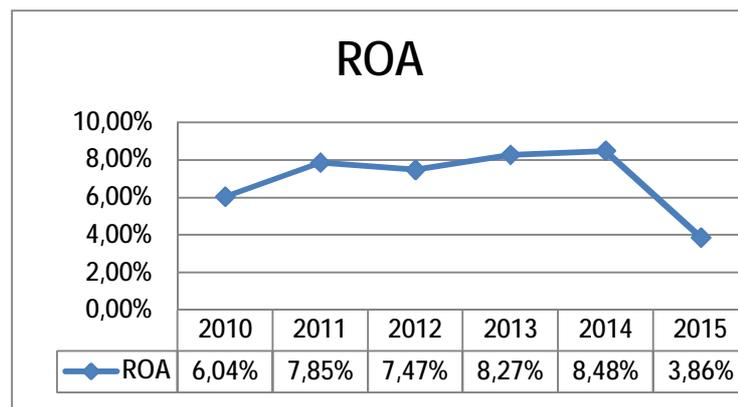
Pada Bagan *Du pont system* dijelaskan bahwa Elemen pembentuk ROI dimana ROI berasal dari *Net Profit Margin* (NPM) dikalikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), berikutnya dari bagan tersebut dapat dilihat elemen pembentuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Elemen pembentuk NPM merupakan unsur laba rugi yang diuraikan secara keseluruhan mulai dari penjualan hingga kepada akun beban pokok penjualan, beban operasi dan beban lain yang mempengaruhi laba usaha. Sedangkan TATO diuraikan dari unsur neraca khususnya kelompok aktiva perusahaan, baik aktiva kelompok aktiva lancar maupun aktiva tak lancar.

Pada analisis du pont di tahun 2015, dapat dijelaskan bahwasannya pada tahun 2015 nilai laba bersih adalah 171.784.021, kemudian pendapatannya sebesar 2.652.622.140, hasil pembagian dari laba bersih dibagi penjualan merupakan *Net Profit Margin* yaitu sebesar 6,48%, nilai pendapatan memiliki perbandingan yang jauh lebih besar daripada laba, kemudian nilai total aktiva sebesar 4.456.097.502 dan pendapatan sebesar 2.652.622.140, hasil pembagian dari laba bersih dibagi total

aktiva adalah *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0,60 kali, sehingga ketika sudah didapatkan NPM dan TATO maka dapat terbentuk *Return On Asset*, dengan cara mengalikan NPM dengan TATO, sehingga $6,48\% \times 0,60 = 3,86\%$, hasil ini menyatakan bahwasannya hubungan NPM dan TATO merupakan hubungan yang kuat sebagai unsur terbentuknya ROI sebagai analisis dari sistem *du pont*.

1. Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton berdasarkan analisis *Return On Investment*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton melalui *Return On Investment* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

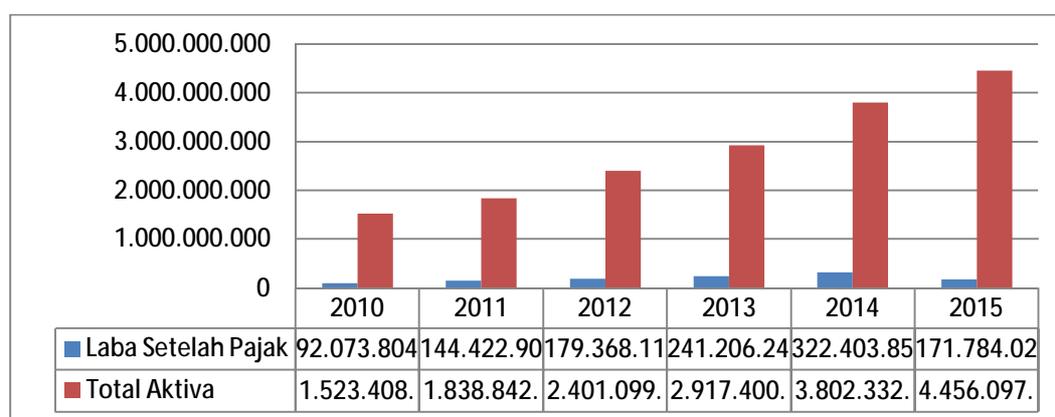


Gambar IV. 1 Grafik pertumbuhan ROI

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2010 adalah sebesar 6,04%, kemudian pada tahun 2011 naik menjadi 7,85%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 7,47%, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 8,27%, dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi 8,48% dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,68%. Menurut Kasmir (2008; 201) standar industri yang baik untuk ROI adalah di atas 20%, hal ini berarti kinerja PT Wijaya Karya Beton diukur melalui ROI adalah kurang baik, dikarenakan nilai

ROI perusahaan ini di bawah 20% dan jauh dari rata-rata industri pada umumnya. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan pada tahun tersebut tidak mampu memanfaatkan Aktiva dalam menghasilkan Laba.

Perubahan nilai ROI adalah diakibatkan perubahan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar IV. 2 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Setelah Pajak (dalam ribuan rupiah)

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, total aktiva pada tahun 2010 sebesar Rp.1.523.408.463, pada tahun 2011 naik menjadi Rp.1.838.842.712, pada tahun 2012 naik lagi menjadi Rp.2.401.099.745, pada tahun 2013 naik lagi Rp.2.917.400.751, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp.3.802.332.940, dan pada tahun 2015 naik menjadi 4.456.097.502 artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya.

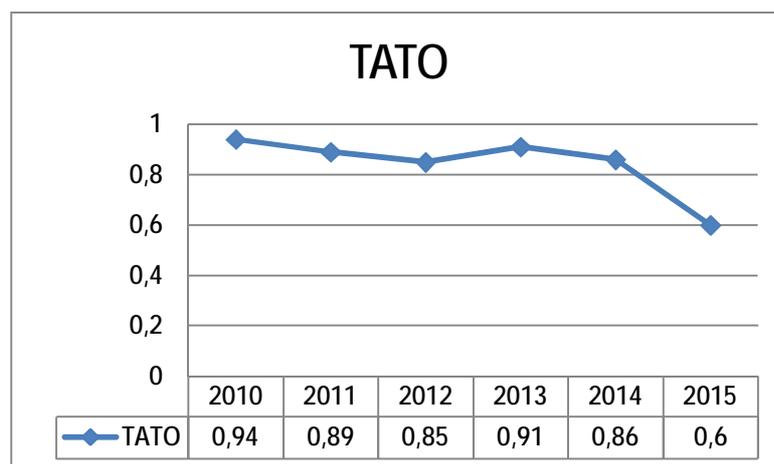
Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 laba perusahaan adalah sebesar Rp.92.073.804, pada tahun 2011 naik menjadi Rp.144.422.906, pada tahun 2012 naik lagi menjadi

Rp.179.368.111, pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp.241.206.241, dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp.322.403.851 dan pada tahun 2015 laba menurun menjadi 171.784.021, artinya dalam pertumbuhan laba perusahaan cukup baik karena terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2015 yang menurun hampir 2 kali dari laba sebelumnya.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* adalah kurang baik, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba setelah pajak, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak.

2. Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton berdasarkan analisis *Total Asset Turn Over*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton melalui *Total Asset Turn Over* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

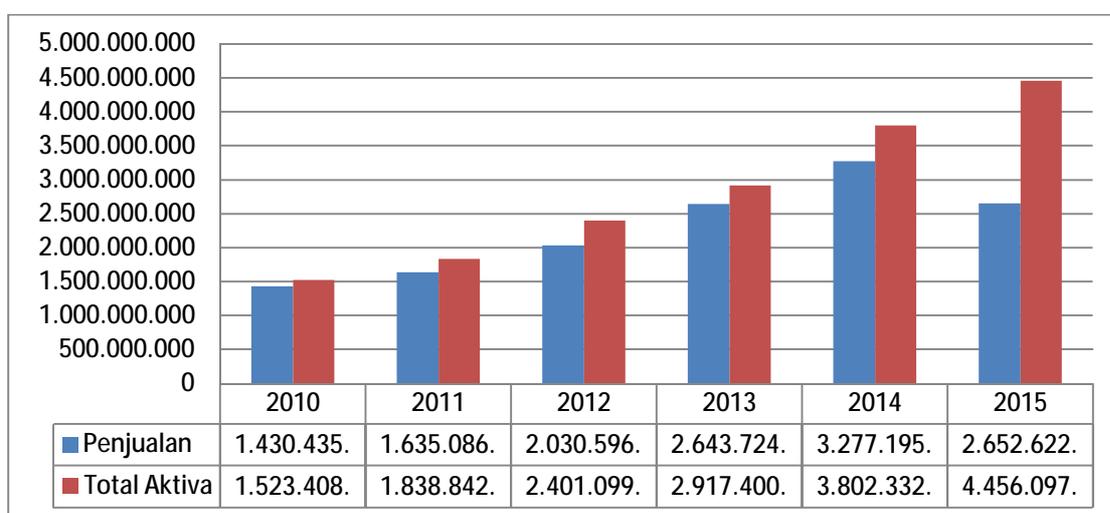


Gambar IV. 3 Grafik pertumbuhan TATO

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Total Asset Turn Over* pada PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2010 adalah sebesar 0,94 kali, kemudian

mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 0,89 kali, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 0.85 kali, kemudian pada tahun 2013 naik lagi menjadi 0,91 kali, dan pada tahun 2014 turun menjadi 0,86 kali dan pada tahun 2015 menurun menjadi 0,60. Menurut Kasmir (2008: 165) standar industri yang baik untuk TATO adalah sebesar 1,2 kali, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva secara efektif untuk menghasilkan Pendapatan.

Perubahan nilai TATO adalah diakibatkan perubahan Pendapatan dan Total Aktiva yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Hutang dan Total Aktiva dijelaskan pada grafik di bawah ini :



Gambar IV. 4 Grafik pertumbuhan Total Aktiva dan Pendapatan
(dalam ribuan rupiah)

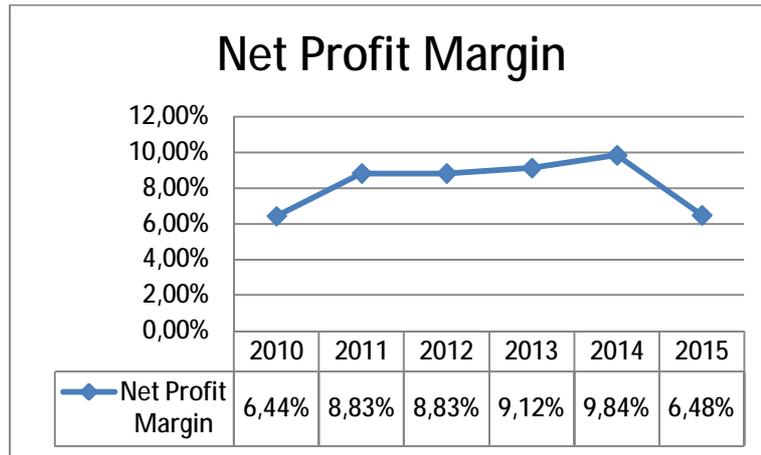
Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Pendapatan dan Total Aktiva yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Total Asset Turn Over*.

Pada tahun 2010 Pendapatan adalah sebesar Rp.1.430.435.129, kemudian pada tahun 2011 naik menjadi Rp.1.635.086.530, pada tahun 2012 naik lagi menjadi Rp.2.030.596.831, kemudian pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp.2.643.724.434, dan pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp.3.277.195.052 dan pada tahun 2015 turun menjadi 2.652.622.140. Pada grafik di atas juga dijelaskan pertumbuhan Total Aktiva perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 total aktiva perusahaan adalah sebesar Rp.1.523.408.463, pada tahun 2011 naik menjadi Rp.1.838.842.712, pada tahun 2012 naik lagi menjadi Rp.2.401.099.745, pada tahun 2013 naik lagi Rp2.917.400.751, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp.3.802.332.940, dan pada tahun 2015 naik menjadi 4.456.097.502 artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total aktiva setiap tahunnya

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, karena masih jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, walaupun pada dasarnya total aktiva meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan Pendapatan, akan tetapi peningkatan total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Pendapatan.

3. Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton berdasarkan analisis *Net Profit Margin*

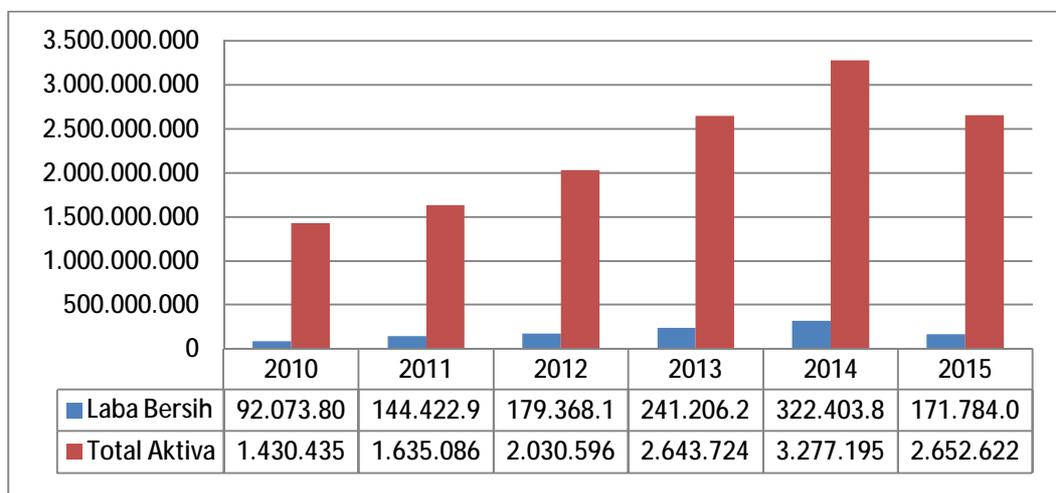
Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton melalui *Net Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV. 5 Grafik pertumbuhan Net Profit Margin

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Beton pada tahun 2010 adalah sebesar 6,44%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 8,837%, kemudian pada tahun 2012 menjadi 8,83%, kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 9,12%, dan pada tahun 2014 naik menjadi 9,84% dan pada tahun 2015 turun menjadi 6,84%. Menurut Kasmir (2008: 201) standar industri yang baik untuk NPM adalah di atas 20%, hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui NPM adalah kurang baik, karena masih jauh dari standart industri, bahkan dari tahun ke tahun nilai NPM mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak menentu, perusahaan tidak mampu mempertahankan kondisi disaat *Net Profit Margin* naik. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang besar dari penjualan yang dilakukan, juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan biaya lainnya masih belum baik, akibatnya penjualan yang tinggi belum tentu menghasilkan laba perusahaan yang besar.

Perubahan nilai NPM adalah diakibatkan perubahan Laba Bersih dan Pendapatan yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih dan Pendapatan dijelaskan pada grafik di bawah ini :



**Gambar IV.6 Grafik pertumbuhan Hutang Lancar dan Aktiva Lancar
(dalam ribuan rupiah)**

Pada grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kondisi pertumbuhan Laba Bersih dan Pendapatan yang merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan *Net Profit Margin*.

Pada tahun 2010 Laba Bersih sebesar Rp.92.073.804 Pada tahun 2011 Laba Bersih naik menjadi sebesar Rp.144.422.906 Pada tahun 2012 Laba Bersih naik lagi menjadi sebesar Rp.179.368.111, Pada tahun 2013 Laba Bersih naik menjadi sebesar Rp.241.206.241 terhadap, Pada tahun 2014 Laba Bersih naik menjadi sebesar Rp.322.403.851, dan Pada tahun 2015 Laba Bersih turun menjadi sebesar Rp.171.784.021.

Pada tahun 2010 Pendapatan sebesar Rp.1.430.435.129, Pada tahun 2011 Pendapatan naik menjadi sebesar Rp.1.635.086.530, Pada tahun 2012 Pendapatan

naik menjadi sebesar Rp.2.030.596.831, Pada tahun 2013 Pendapatan naik menjadi sebesar Rp.2.643.724.434, Pada tahun 2014 Pendapatan naik menjadi sebesar Rp.3.277.195.052,. Pada tahun 2015 Pendapatan turun menjadi sebesar Rp.2.652.622.140,

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu dari tahun ke tahunnya, walaupun pada dasarnya total aktiva dan pendapatan mengalami peningkatan, namun biaya-biaya yang tidak terkendali membuat peningkatan penjualan tidak mampu meningkatkan laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis *Return On Investment*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin*, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Wijaya Karya Beton adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* kurang baik karena berada dibawah stanadar rata-rata industri pada umumnya, dan perusahaan belum mampu meningkatkan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Total Asset Turn Over* pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* kurang baik, karena masih dibawah dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktivitya secara efektif dalam menghasilkan Pendapatan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dalam hal *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* kurang baik, karena meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan laba yang besar akibat pegendalian biaya yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, bahwa kesimpulan yang diperoleh adalah secara keseluruhan kinerja keuangan PT Wijaya Karya Betondinilai dari ROI, TATO, dan NPM adalah cukup buruk, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada PT Wijaya Karya Beton dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus melakukan evaluasi kinerja dalam perencanaan pembuatan anggaran perusahaan agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien, serta dapat menjadi pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
2. Perusahaan juga diharapkan memperhatikan kinerja keuangan dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan kinerja agar dapat meningkatkan kembali kinerja tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah perusahaan dan indikator penelitian, agar dapat menjadi perbandingan 2 perusahaan yang sejenis untuk melihat perusahaan mana yang lebih unggul dalam menilai hal kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Evida (2007). “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (PT Aqua Golden Missipi tbk, PT Mayora dan PT Ultra Jaya)”, Fakultas Ekoomi , Universitas Muhammadiyah Malang.
- Freddy (2014). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Study pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010)”, *Forum Ilmiah, Volume 11 Nomor 2, Mei 2014*
- Ikatan Akuntan Indonesia . (2007) . Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Jumingan, (2006). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2015), Analisis Laporan Keuangan, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Meivilana (2015). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi kasus pada Industri Manufaktur sektor barang konsumsi peralatan yang terdaftar di BEI)”, Universitas Negeri Surabaya.
- Munawir (2000), *Analisis Laporan Keuangan lanjutan*, Jogjakarta,Liberty.
- Syafri, Sofyan, (2008). Analisa Kritis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sawir, Agnes, (2003). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, (2009). Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Revisi
- _____ (2001). Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sucipto,(2003). Penilaian Kinerja Keuangan, Usu Digital Library
- Sutrisno, (2001). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta.
- Syafaruddin.(1993). Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan. Edisi Keempat, Andi Offset. Yogyakarta
- Warsono. (2003). Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan I. Edisi III. Malang : Bayumedia Publishing